

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diare atau disenteria adalah sebuah penyakit dimana penderita mengalami rangsangan buang air besar yang terus-menerus dengan tinja atau feses yang masih memiliki kandungan air berlebihan (Sinta Sasika Novel,2011).

Penyakit diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasa, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah. Penyakit ini paling sering dijumpai pada anak balita, terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, dimana seorang anak bisa mengalami 1-3 episode diare berat (Simatupang, 2004).

Diare adalah salah satu penyakit yang menjadi penyebab kematian di dunia, tercatat sekitar 2,5 juta orang meninggal setiap tahun. Penyakit ini memiliki angka kejadian yang tinggi di Negara berkembang. diare dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu diare akut, diare persiten dan diare kronik (Sang Gede Purnama,2016).

Kondisi cuaca yang sering mengalami perubahan dan meningkatnya aktifitas manusia, secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Imbas yang paling dirasakan adalah meningkatnya insensitas penyakit berbasis ekosistem seperti diare dan penyakit lainnya. Peran lingkungan sebagai penopang kehidupan makhluk hidup menurun seiring berjalannya waktu dan ini ternyata terhadap perkembangan penyakit berbasis ekosistem di lingkungan

masyarakat. Dengan penanganan yang tepat infeksi diare jarang bisa menjadi suatu hal yang fatal. Penanganan diare dapat dilakukan melalui metode LINTAS Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare). Kegiatan pencegahan penyakit diare yang benar dan efektif yang dapat dilakukan melalui perilaku sehat dan penyehatan lingkungan. (Sang Gede Purnama,2016).

Penyakit menular ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan, agen penyebab penyakit, dan penjamu(Sang Gede Purnama,2016). Sedangkan menurut Widoyono 2008 faktor resiko terjadinya diare terdiri dari keadaan lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan masyarakat, gizi, kependudukan, pendidikan dan keadaan social ekonomi(Widoyono,2008).

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai Negara termasuk Indonesia. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahun. Lebih kurang 80% kematian terjadi pada anak berusia kurang dari dua tahun. (Sang Gede Purnama,2016).

Diare merupakan penyebab kematian sebanyak 4% dari semua kematian dan 5 % dari angka kesakitan di seluruh dunia, sekitar 2,2 juta orang di dunia meninggal disebabkan oleh diare, populasi terbesar terjadi pada balita terutama di Negara brkembang. Dari semua kematian anak balita karena diare , 78 % terjadi di wilayah Asia Tenggara dan Afrika (Depkes RI,2013).

Data United Nations Children's Fun (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) tahun 2009, diare merupakan penyebab kematian kedua pada balita di dunia, urutan ketiga pada bayi, dan urutan kelima bagi segala umur. Berdasarkan data UNICEF bahwa 1,5 juta anak meninggal dunia setiap tahun-nya karena diare (WHO,2009).

Berdasarkan data di Indonesia penderita diare pada tahun 2017 mencapai 4.274.790 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 mencapai 4.504.524 kasus (Profil Kesehatan Indonesia 2017 dan 2018). Sedangkan untuk provinsi Lampung sendiri pada tahun 2017 penderita diare mencapai 223.819 kasus dan mengalami peningkatan pula pada tahun 2018 dengan jumlah penderita diare mencapai 226.003 kasus dan menempati posisi ke-8 diare tertinggi di Indonesia (Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2017 dan 2018).

Penyakit Diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, karena masih sering timbul dalam bentuk kejadian luar biasa(KLB), dan disertai dengan kematian yang tertinggi, terutama di Indonesia bagian timur. Kasus diare di Kota Bandar Lampung pada tahun 2015 sebanyak 18.232, tahun 2016 sebanyak 21.694 kasus, sementara tahun 2017 menurun menjadi 18.136 kasus. (Dinas Kesehatan Bandar Lampung,2018).

Puskesmas Rajabasa Indah merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Bandar Lampung memiliki 7 wilayah kerja, yaitu Desa Rajabasa, Desa Gedong Meneng, Desa Rajabasa Nunyai, Desa Rajabasa Pemuka, Desa Rajabasa Gedong Meneng Baru, Desa Rajabasa Raya, Desa Rajabasa Jaya. Pada tahun 2021 penyakit Diare mencapai 471 kasus (Laporan Puskesmas Rajabasa Indah, 2020).

Rumusan Masalah

Berdasarkan data-data diatas tampak penyakit diare masih banyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah, oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “Gambaran Kondisi Lingkungan Rumah Penderita Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2022”.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Kondisi Lingkungan Rumah Penderita Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah?”

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Diketuainya Gambaran Kondisi Lingkungan Rumah Penderita Diare di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah.

Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kondisi sarana air bersih pada rumah penderita Diare di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah.
- b. Untuk mengetahui gambaran sarana kondisi pembuangan kotoran manusia /jamban pada rumah penderita Diare di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah.
- c. Untuk mengetahui gambaran sarana pembuangan sampah pada rumah penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah.
- d. Untuk mengetahui gambaran kondisi sarana saluran pembuangan air limbah pada rumah penderita Diare di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian serta sebagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang.

2. Bagi Puskesmas Rajabasa Indah

Diharapkan sebagai masukan, sebagai program kerja kesehatan lingkungan, khususnya pencegahan penyakit diare di Puskesmas Rajabasa Indah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan dokumen perpustakaan yang dapat dipergunakan untuk bacaan perbandingan dan penyusunan studi atau karya tulis selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat deksriptif, dimana penelitian ini hanya menggambarkan bagaimana faktor lingkungan pada penderita Diare di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi yaitu kondisi sarana air bersih, sarana kondisi pembuangan kotoran manusia/ jamban, sarana pembuangan sampah dan sarana saluran pembuangan air limbah.

